

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan dengan dua pertiga wilayahnya merupakan lautan, yang dapat dilihat bahwa luas lautan lebih luas melebihi daratannya. Hal tersebut dapat dilihat pada garis pantai yang hampir di setiap pulau di Indonesia mencapai ±81.000 Km. Kekayaan ini merupakan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pemanfaatan perikanan di Indonesia. Di waktu yang bersamaan, negara Indonesia juga harus menekankan potensi perikanan maritim dimana ketersediaan perikanan yang melimpah dan semakin besar potensinya.²

Sub bidang perikanan budidaya di Indonesia juga tengah mengalami transformasi agar menjadi bidang usaha yang menguntungkan dan berkesinambungan. Adapun yang sering diperbincangkan adalah mengenai produktivitas dan juga daya saing. Persaingan perdagangan global yang semakin ketat, membuat produk perikanan budidaya harus berdaya saing tinggi.³ Di Indonesia, perikanan budidaya menjadi salah satu usaha yang

² Pratama, et. al, "Meningkatkan Potensi Perikanan Maritim Indonesia dengan Aplikasi Fishery", *Jurnal Lomba Karya Tulis Ilmiah*, 2022, 3(1), hlm. 103-114.

³ Nugroho, E., et.al, "Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Melalui Budidaya Perikanan Berkelanjutan Menuju Masyarakat Pembudidaya 5.0", *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 2022, 14(2).

diandalkan dalam menggerakkan roda perekonomian dengan penghasil devisa negara melalui komoditas ekspor dan impor.⁴

Potensi dalam sektor perikanan yang besar dapat dilihat dari banyaknya ekspor Indonesia yang meningkat salah satunya pada budidaya ikan hias. Indonesia menduduki peringkat ke dua di dunia sebagai negara eksportir ikan hias air tawar. Ekspor ikan hias air tawar pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar USD 36,47juta atau Rp447,78 miliar dari pada tahun sebelumnya. Nilai ekspor tahun 2022 ini merupakan nilai tertinggi dalam beberapa tahun terakhir.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan komoditas ikan hias di Indonesia terus mengalami perbaikan. Untuk lebih rinci nilai ekspor ikan hias pada tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Nilai Ekspor
Ikan Hias Periode 2018-2022

Tahun	Nilai (USD)
2018	32,23 juta
2019	33,11 juta
2020	30,76 juta
2021	34,55 juta
2022	36,43 juta

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Ikan hias saat ini tidak hanya sebagai media hiburan atau hobi, melainkan juga telah berkembang menjadi objek yang mempunyai manfaat bagi dunia penelitian, pendidikan, medis, dan juga konservasi alam. Sejauh

⁴ Irianto, B. S., "Penegakan Hukum Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) Dalam Rangka Kepentingan Nasional Indonesia di Bidang Kelautan", *Jurnal Justiciabelen*, 2022, 4(2), hlm. 26-43.

⁵ Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), "Indonesia Menjadi Eksportir Ikan Hias Terbesar di Dunia", dalam <https://www.rri.co.id/nasional/>, diakses 20 September 2023

ini ikan hias air tawar merupakan salah satu jenis komoditas ekspor non migas bidang perikanan yang menyumbang devisa negara yang cukup besar. Dengan potensi kekayaan ikan hias yang dimiliki, jumlah petani ikan yang besar, juga lahan perairan yang luas menjadikan peluang untuk Indonesia sebagai negara pengeksport komoditas ikan hias terbesar.⁶ Berikut ini merupakan volume ekspor ikan hias yang ada di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Volume Ekspor Perikanan Komoditas Ikan Hias di Jawa Timur, 2017-2021

NO	JENIS IKAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	Arwana (Scleropages formosus)	63.884	58.659	53.175	51.729	52.221
2	Arwana Jardini (Scleropages jardini)	1.158	2.575	1.581	2.911	1.640
3	Benih ikan Botia (Chromobotia macracanthus)	21.613	20.558	3.455	9.505	8.808
4	Benih ikan hias air tawar lainnya	39.332	35.868	38.181	31.746	64.300
5	Benih ikan hias lainnya, selain air tawar	9.968	4.043	28.291	11.490	6.842
6	Cupang aduan (Beta splendens)	2.506	3.642	5.371	9.061	9.587
7	Ikan banggai cardinal (Pterapogon kauderni)	3.714	3.096	2.012	1.568	1.150
8	Ikan hias air tawar lainnya	665.905	706.709	842.050	642.145	676.085
9	Ikan hias lainnya, selain air tawar	704.521	785.398	496.496	422.211	461.478
10	Koi (Cyprinus carpio)	767	2.162	1.369	2.775	1.192
11	Mas koki (Carassius auratus)	13	759	3.035	3.309	4.707
12	Napoleon wrasse (Cheilinus undulatus)	1.626	6.035	7.095	697	15
13	Oscar (Astonotus ocellatus)	792	933	662	741	1.359

Sumber: Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan perikanan, 2022

⁶ Sidi dan Sungkowo, "Potensi Pertumbuhan Usaha Budidaya Ikan Hias Discus SJA", *Prosiding Working Papers Series In Management*, 2022, 14(1), hlm. 340-357.

Dilihat dari Tabel 1.2 bahwa volume ekspor perikanan komoditas pada tahun 2017-2021 dikuasai oleh ikan arwana, benih ikan hias dan ikan hias air tawar. Dengan nilai produksi yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Nilai Ekspor Perikanan Komoditas Ikan Hias di Jawa Timur
Tahun 2017-2021

Satuan: USD

No	JENIS IKAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	Arwana (Scleropages formosus)	7.013.206	7.328.198	7.670.938	8.375.140	7.367.944
2	Arwana Jardini (Scleropages jardini)	37.451	91.000	132.659	153.210	94.251
3	Benih ikan Botia (Chromobotia macracanthus)	669.692	915.742	117.480	346.123	522.873
4	Benih ikan hias air tawar lainnya	2.970.831	3.571.265	667.264	452.777	844.271
5	Benih ikan hias lainnya, selain air tawar	67.182	40.936	576.183	85.391	44.327
6	Cupang aduan (Beta splendens)	45.819	91.733	68.245	126.751	198.259
7	Ikan banggai cardinal (Pterapogon kauderni)	87.854	109.691	55.240	35.262	13.042
8	Ikan hias air tawar lainnya	9.694.534	12.513.166	16.494.751	15.126.861	18.584.429
9	Ikan hias lainnya, selain air tawar	6.990.156	7.274.677	6.944.974	5.924.618	6.635.176
10	Koi (Cyprinus carpio)	35.169	27.532	14.750	34.811	19.208
11	Mas koki (Carassius auratus)	3.049	9.933	49.961	55.851	194.529
12	Napoleon wrasse (Cheilinus undulatus)	43.410	245.274	308.899	31.425	400
13	Oscar (Astonotus ocellatus)	6.761	7.067	6.647	8.240	29.191

Sumber: Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan perikanan, 2022

Dilihat pada tabel 1.3 bahwa nilai produksi di lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun tiga daerah provinsi Jawa

Timur yang menjadi center dari budidaya ikan hias yaitu daerah Tulungagung, Kediri, dan Blitar.⁷

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi besar untuk meningkatkan sektor perikanan dalam memproduksi ikan. Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Kegiatan usaha tani dalam bidang perikanan memanfaatkan potensi meliputi cabang-cabang usaha tangkap laut, perairan umum dan budidaya ikan konsumsi maupun ikan hias air tawar di kolam tanah yang berupa pekarangan, kolam beton, telaga, sawah dan lainnya. Perkembangan budidaya ikan di Tulungagung dikelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan konsumsi dan budidaya ikan hias. Budidaya ikan konsumsi yang berorientasi pasar yaitu di dominasi oleh ikan lele, gurame, nila, tawes, dan lainnya. Untuk budidaya ikan hias meliputi ikan mas koi, koki, guppy, glowfish, dan lainnya. Luas kolam juga jumlah petani ikan di kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Data Luas Kolam dan Jumlah Petani Ikan Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2022⁸

Tahun	Luas Kolam (Ha)	Jumlah Petani Ikan (Kepala Keluarga/Orang)
2016	307,02	14.816
2017	307,02	14.816
2018	390,49	12.067
2019	392,72	12.050
2020	392,72	12.050

⁷ Sukirlan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, dalam <https://www.dpmd.jatimprov.go.id/>

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/>, diakses pada 21 Agustus 2023

2021	357,00	12.705
2022	357,84	12.705

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2023

Dilihat pada Tabel 1.4 diatas luas kolam dan jumlah petani ikan di kabupaten Tulungagung pada tahun 2016 dan 2017 bernilai tetap, dan pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami peningkatan luas kolam dan penurunan jumlah petani, selanjutnya pada tahun 2020 sampai 2022 luas kolam berkurang dan jumlah petani ikan meningkat.

Pembagian wilayah budidaya ikan air tawar dapat dipetakan menyebar di seluruh wilayah kabupaten Tulungagung. Budidaya ikan hias di kabupaten Tulungagung meliputi kecamatan Boyolangu, Sumbergempol, dan Kedungwaru. Selanjutnya untuk budidaya ikan konsumsi berada di kecamatan Ngunut, Rejotangan, Sumbergempol, Boyolangu, Kedungwaru, Ngantru, Tulungagung, Pakel, Kalidawir, Karangrejo, Gondang, dan Kauman. Tingkat pendapatan petani ikan dari tahun 2016-2022 mengalami peningkatan juga penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5
Penghasilan Rata-Rata Nelayan dan Petani Ikan
Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2022⁹

Tahun	Penghasilan Rata-Rata (Rp)	
	Nelayan	Petani Ikan
2016	23.400.000	60.801.903
2017	13.798.026	39.259.075
2018	36.000.000	34.097.688
2019	141.845.148	81.471.896
2020	86.627.380	49.753.375
2021	-	-
2022	24.000.000	36.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

⁹ *Ibid.*

Dilihat pada Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa Tingkat pendapatan petani ikan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan lebih dari 50 persen yang mulanya 34.097.688 menjadi 81.471.896. selanjutnya pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pada kondisi riil pembudidaya ikan hias di Tulungagung menghadapi permasalahan yaitu pada kegiatan memproduksi ikan hias. dalam berproduksi ikan hias diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil produksi petani ikan. Banyak persoalan yang harus dihadapi yaitu mulai dari permodalan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung keberlangsungan hidup ikan, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh keahlian tenaga kerja, pakan yang digunakan, besarnya lahan yang akan digunakan untuk budidaya ikan hias. Penurunan produktivitas menyebabkan penurunan dalam pemenuhan kebutuhan para petani ikan, sehingga berakibat meningkatkan risiko keluarga pembudidaya ikan masuk dalam garis kemiskinan yang fluktuatif.

Budidaya ikan hias unggulan di kabupaten Tulungagung salah satunya berada di kecamatan Sumbergempol yang banyak masyarakatnya memiliki usaha budidaya ikan hias air tawar. rata-rata masyarakat Sumbergempol berprofesi sebagai petani dan petani ikan. Kecamatan Sumbergempol tepatnya di desa Jabalsari tidak lepas dari dunia pertanian, karena pekerjaan yang masih mendominasi di daerah pedesaan yaitu

pekerjaan dalam bidang pertanian. Penduduk di desa Jabalsari mayoritas sebagai seorang petani yakni petani padi. Maka tidak heran jika penduduk di desa tersebut harus menunggu 3 bulan lamanya untuk menghasilkan padi yang ditanam. Melihat realitas tersebut maka dapat dikatakan banyak waktu yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Dengan melihat potensi sumber daya alam dan di dukung oleh sumber air yang melimpah serta memiliki iklim tropis maka dalam hal ini, masyarakat bisa mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan peluang yang ada. Pelaksanaan potensi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang berpeluang untuk ditingkatkan dan dijadikan sebuah usaha budidaya ikan hias.

Melihat adanya peluang tersebut masyarakat di desa Jabalsari juga bergantung pada profesi budidaya ikan air tawar tersebut salah satunya ikan hias. Ikan hias yang diproduksi juga beragam jenisnya, namun yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis ikan mas koki dan glowfish. Selain budidaya ikan hias beberapa masyarakat desa jabalsari juga memproduksi ikan konsumsi seperti gurami dan patin. Dari segi ekonomi adanya industri budidaya ikan hias di desa Jabalsari memberikan dampak yang positif bagi masyarakatnya, karena dalam hal ini ada kontribusi lapangan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat melalui pembudayaan ikan hias.

Pemanfaatan secara optimal faktor-faktor produksi untuk memperoleh output yang maksimal akan meningkatkan penghasilan

masyarakat secara berkelanjutan dalam rentang waktu yang panjang.¹⁰ Tinggi juga rendahnya output pada produksi budidaya ikan hias didasarkan pada modal usaha, benih ikan, luas kolam, jumlah tenaga kerja dan juga teknologi. Oleh karena itu diperlukannya identifikasi berbagai input tersebut yang secara signifikan mempengaruhi output produksi ikan hias, sehingga langkah selanjutnya yang diambil dapat lebih memberikan pengaruh dengan strategi yang terkait dengan input tersebut.

Keberhasilan suatu usaha budidaya ikan dapat ditunjang dengan tersedianya faktor produksi atau sumberdaya secara *continue* dalam jumlah yang tepat. Kuantitas faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh.¹¹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu modal, benih ikan, pakan, luas kolam, tenaga kerja, teknologi. Dalam teori *Cobb Douglas* produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Suhartati dan Fathorozi mengemukakan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.¹² Dengan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

¹⁰ Rendra Erdkhadifa, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dengan Pendekatan Spatial Regression", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 2022, 11(2), hlm. 123

¹¹ Gusnawati, et.al, "Analisis Produksi Budidaya Ikan di Kecamatan Muara Badak", *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2019, 4(1).

¹² Susantun, "Fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* dalam pendugaan efisiensi ekonomi relative", *Economic Journal of Emerging Markets*, 2000, 5(2), hlm. 149-161.

Produksi memiliki pengaruh yang besar pada penghasilan para petani ikan yang ada di setiap wilayah. Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu sistem transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi.¹³

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hari Sudarmadji, Amir Hamzah, dan Mohammad Suhdi¹⁴ menjelaskan bahwa secara simultan variabel luas kolam, bibit, tenaga kerja, pakan, obat, dan pengalaman berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Sedangkan secara parsial variabel luas kolam, tenaga kerja, pakan, obat, dan pengalaman berpengaruh terhadap peningkatan produksi, sedangkan bibit tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi usaha budidaya pada tingkat signifikansi 95%.

¹³ Laksmidevi dan Purwohandoyo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Kolam Budidaya Ikan di Kawasan Minapolitan Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten (Kasus di Desa Nganjat dan Desa Janti)", *Jurnal Bumi Indonesia*, 2018, 7(3).

¹⁴ Hari Sudarmadji, et.al, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Lele di Kabupatem Sumenep", *Jurnal Pertanian Cemara*, 2011, 8(1), hlm. 1-8.

Sedangkan penelitian yang dilakukan AA. Ngurah Bagus Surya Negara, Nyoman Djinar Setiawina, Made Heny Urmila Dewi¹⁵ menjelaskan bahwa modal kerja, luas kolam, jumlah tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi budidaya ikan lele di Kota Denpasar. Modal kerja, luas kolam, tenaga kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi budidaya ikan lele di Kota Denpasar.

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan hasil produksi budidaya ikan hias di Tulungagung yang belum memenuhi pasar yang jika dilihat dari jumlah petani ikan atau budidaya ikan hias di Tulungagung cukup besar. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana produksi budidaya ikan hias di kabupaten Tulungagung tepatnya di desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol. Sehingga dengan pemaparan diatas, penulis ingin membuat judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Ikan Hias di Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah jumlah produksi ikan hias yang belum memenuhi

¹⁵ AA. Ngurah Bagus S. N., et.at, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele di Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2017, 6(2), hlm. 755-788.

permintaan dimana dilihat dari modal usaha, benih ikan, kuantitas pakan, luas kolam, tenaga kerja juga teknologi yang sangat besar. Benih ikan yang bervariasi juga melimpah, tenaga kerja yang sangat besar juga lahan untuk pembudidaya ikan hias yang besar masih belum secara maksimal dipergunakan. Kurangnya pengalaman juga penanganan dari pemerintah menjadikan produksi ikan hias di Indonesia masih belum belum maksimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha budidaya ikan hias agar menjadikan negara Indonesia menjadi negara produsen di dunia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor produksi yang meliputi modal usaha, benih ikan, kuantitas pakan ikan, luas kolam, jumlah tenaga kerja, dan penggunaan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi usaha budidaya ikan hias di desa Jabalsari?
2. Apakah faktor modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari?
3. Apakah faktor benih ikan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari?
4. Apakah faktor kuantitas pakan ikan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari?

5. Apakah faktor luas kolam berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari?
6. Apakah faktor jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari?
7. Apakah faktor penggunaan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor produksi yang meliputi modal usaha, benih ikan, pakan ikan, luas kolam, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi usaha budidaya ikan hias di desa Jabalsari.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor modal usaha secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor benih ikan secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari.
4. Untuk menganalisis pengaruh faktor kuantitas pakan ikan secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari.
5. Untuk menganalisis pengaruh faktor luas kolam secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari.
6. Untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah tenaga kerja secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari.

7. Untuk menganalisis pengaruh faktor penggunaan teknologi secara signifikan terhadap hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian untuk menambah wawasan tentang pengaruh dan juga hubungan antara faktor-faktor produksi yang meliputi modal, benih ikan, pakan ikan, jumlah kolam, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil produksi pada budidaya ikan hias.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu produksi dan menambah kajian ilmu produksi untuk mengetahui bagaimana faktor produksi yang diterapkan pada budidaya ikan hias di desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol kabupaten tulungagung.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan pada kelompok tani ikan untuk meningkatkan hasil produksi ikan hias di desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor produksi guna meningkatkan hasil produksi budidaya ikan hias.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah petani ikan hias yang ada di desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Penelitian ini hanya mengambil variabel bebas yaitu, modal (X_1), benih (X_2), pakan ikan (X_3), luas kolam (X_4), tenaga kerja (X_5), teknologi (X_6) yang ada pada budidaya ikan hias, dan variabel terikat yaitu, hasil produksi (Y). Data diperoleh dari petani budidaya ikan hias yang berada di desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini, penulis hanya mengukur keterkaitan hubungan antara 6 (enam) variabel independent yang diteliti yaitu modal, benih, pakan ikan, luas kolam, tenaga kerja, dan teknologi yang mempengaruhi hasil produksi budidaya ikan hias di desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Keterbatasan waktu penelitian, pemikiran dan tenaga sehingga peneliti hanya menganalisis data dari petani budidaya ikan hias di desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.¹⁶ Suatu barang dan jasa akan bernilai jika mempunyai manfaat.

b. Modal

Meij berpendapat bahwa modal adalah suatu kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet.¹⁷ Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

c. Benih Ikan

Pembenihan ikan secara umum adalah usaha untuk menghasilkan benih ikan yang nantinya akan digunakan pada segmen pembesaran.¹⁸ Secara umum, pembenihan itu mudah untuk dilakukan serta siklus perputaran uang pun relatif lebih cepat. Kebutuhan masyarakat akan konsumsi ikan terus meningkat dari

¹⁶ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 148

¹⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 18.

¹⁸ Usni dan Deni, *Panduan Lengkap Benih Ikan Konsumsi*, (Jakarta: Penerbar Sadaya, 2013)

tahun ke tahun. Produksi ikan di Indonesia harus didukung oleh benih yang unggul dan berkualitas.

d. Pakan Ikan

Pakan ikan adalah campuran dari berbagai bahan pangan (biasa disebut bahan mentah) baik nabati maupun hewani yang diolah sedemikian rupa sehingga mudah dimakan sekaligus merupakan sumber nutrisi bagi ikan.¹⁹ Selanjutnya sumber nutrisi yang diserap oleh ikan akan disimpan dalam bentuk daging yang dipergunakan untuk pertumbuhan.

e. Luas Kolam

kolam adalah suatu perairan buatan yang luasnya terbatas dan sengaja dibuat manusia agar mudah dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan juga target produksinya.²⁰ Kolam dibuat sebagai tempat pemeliharaan ikan atau hewan air lainnya. Lahan yang digunakan juga terbatas yang disesuaikan dengan ketersediaan tempat.

f. Tenaga Kerja

Hamzah berpendapat bahwa tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.²¹ Tenaga kerja

¹⁹ Abbas Siregar Djarijah, *Pakan Ikan Alami*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)

²⁰ Yafid Effendi, "Analisis rancang bangun Kolam Ikan Sebagai Penyedia Sumber Air Untuk Ram Pump", *Jurnal Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2021, 5(1), hlm. 1

²¹ Hamzah, et.al, *Dasar-Dasar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual*, (Tangerang: STAN Press, 2014)

dimanfaatkan untuk mendapatkan suatu upah. Upah tersebut yang merupakan penjamin keberlangsungan suatu tenaga kerja.

g. Teknologi

Iskandar Alisyahbana berpendapat bahwa teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan dibantu oleh alat dan akal sehingga seakan-akan memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia.²² Sehingga teknologi dapat di artikan dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang dibantu oleh alat dan juga akal.

2. Definisi Operasional

a. Produksi

Biaya produksi dihitung untuk mengetahui besarnya biaya keseluruhan dalam suatu usaha. Biaya total dapat diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya variabel tersebut antara lain seperti upah tenaga kerja, pakan, dan pembelian bahan untuk proses produksi.

Rumus biaya total produksi:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi.

²² Iskandar Alisyahbana, *Teknologi dan Perkembangan*. (Jakarta: Yayasan Idayu, 1980).

TFC (Total Fixed Cost) = biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya.

TVC (Total Variable Cost)= biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel.

b. Modal

Modal disini bertujuan sebagai modal awal atau harta yang selanjutnya digunakan untuk suatu kegiatan produksi. Metode menghitung modal awal dengan menggunakan tiga besaran yaitu laba, modal akhir, dan prive.²³

Rumus modal awal produksi:

$$\text{Modal Awal} = \text{Modal Akhir} - (\text{Laba} + \text{Prive})$$

Keterangan:

Modal Akhir = keseluruhan biaya yang diperoleh dari modal awal ditambah dengan keuntungan atau kerugian lalu dikurangi prive.

Laba = keuntungan bersih yang didapatkan dari aktivitas produksi.

²³ Nurlela dan Heny Elvia, "Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP pada Toko Jamu Nikisami", *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 2018, 5(2), hlm. 60-66.

Prive = penarikan sejumlah biaya yang digunakan untuk memenuhi

c. Benih Ikan

Jumlah benih yang digunakan dalam dalam pembenihan suatu budidaya diukur dari jumlah per satuan ekor dan panjang suatu benih. Semakin banyak varietas suatu benih maka semakin banyak ikan yang dihasilkan.

d. Pakan Ikan

Pakan dalam dalam budidaya ikan hias merupakan faktor yang paling penting. Pada pengoperasiannya pakan sangat berperan dalam perkembangan ikan hias. satuan yang dipakai dalam pakan yaitu kilogram.

Rumus pemberian pakan ikan hias:²⁴

$$FCR = \frac{\text{Total pakan yang diberikan (kg)}}{\text{Total bobot hasil panen}}$$

Keterangan:

FCR = Feed Conversion ratio adalah cara efektivitas pakan yang digunakan sebagai patokan untuk mengoptoimalkan pemberian pakan dan juga keuntungan budidaya.

e. Luas Kolam

²⁴ Hanum Shofura dan Diana Chilmawati, “Pengaruh Penambahan “PROBIO-7” pada pakan Buatan Terhadap Efisiensi Pemanfaatan Pakan, Pertumbuhan dan Kelulushidupan benih Ikan Nila Gift (*Oreochromis Niloticus*)”, *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 2017, 1(1), hlm. 10-20.

Luas lahan budidaya ikan hias diukur dengan satuan meter (m). ukuran luas kolam ikan hias dihitung berdasarkan luas lahan yang tersedia. Semakin luas lahan semakin banyak ikan hias yang dihasilkan.

f. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pelaku utama pada kegiatan produksi, dimana suatu usaha budidaya dijalankan atau dioperasikan oleh tenaga kerja. Tenaga kerja dibutuhkan dalam jumlah sedikit atau banyak tergantung dari besaran suatu usaha. Tenaga kerja bisa terdiri dari luas pemilik usaha maupun pemilik usaha itu sendiri.

g. Teknologi

Penggunaan teknologi sebagai salah satu faktor yang diduga akan mempengaruhi output yang akan dihasilkan suatu produksi. Penggunaan teknologi dengan menggunakan alat sebagai pemenuhan kebutuhan juga mengikuti perkembangan zaman.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.
2. Bagian tengah terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan

Memaparkan latar belakang masalah penelitian yang dilakukan. Identifikasi masalah menjadi pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian. Rumusan masalah berisi mengenai pertanyaan kondisi permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian berkaitan dengan manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis dan praktis. Ruang lingkup berisi variabel predictor dan variabel respond dan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian yang sedang dilakukan. Definisi konseptual menjelaskan cara mengukur variabel-variabel penelitian. Dan sistematika penulisan mengenai gambaran-gambaran yang akan dibahas dalam setiap bab dalam penelitian.

b. Bab II Landasan Penelitian

Berisi tentang teori-teori yang membahas variabel predictor terhadap variabel respon yang digunakan dalam penelitian. Menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai pendekatan dan memaparkan mengenai jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan, jumlah sampel, dan sampling penelitian, sumber data yang diperoleh dan skala

pengukurannya yang digunakan, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknis analisis data regresi berganda.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Memuat hasil penelitian berupa diskriptif sajian data masing-masing variabel predictor dan variabel respon yang sudah diolah, serta pengujian hipotesis dan temuan penelitian mengenai faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil produksi budidaya ikan hias dengan menggunakan model analisis regresi berganda.

e. Bab V Pembahasan

Pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian yang telah dilakukan. Terkait dengan hasil temuan yang diperoleh dari analisis data statistic penelitian, menjelaskan variabel predictor yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan, dapat menunjang atau menolak hipotesis. Serta membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sejenis.

f. Bab VI Penutup

Beri kesimpulan yang berupa jawaban atas tujuan penelitian dan saran merupakan temuan lanjutan mengenai kebijakan untuk peneliti yang akan datang.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.